

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Jadi pada BAB ini akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi yang berkaitan dengan Penerapan Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Santri Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang. Di bawah ini merupakan paparan data tentang sejarah PP Tanwirul Islam Sampang yang kemudian dilanjutkan dengan data yang berkenaan dengan fokus penelitian.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang

Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri berdiri pada tahun 1942, yang dibangun dan dipelopori oleh dua orang bersaudara yaitu K.H. Muhammad Irsyad dan K.H. Huzaini. Mereka berdua adalah putra dari pasangan bapak M. Thoyyib dan ibu Sahrimah, seorang penduduk asli dusun Tambangan yang berprofesi sebagai pedagang dan petani.¹

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren ini adalah muncul dari keinginan sang kiai yang didukung oleh penduduk sekitar untuk menghapus kebiasaan buruk masyarakat sekitar yang suka berjudi, ternyata niat baik tersebut mendapat dukungan dan respon yang baik, sehingga sedikit demi sedikit masyarakat sekitar mau mengaji dan

¹ K.Ach Thoyyibul Irsyad, Pengasuh PP. Tanwirul Islam, *Wawancara langsung*, (25 Agustus 2022)

meninggalkan perjudian.

Sejak itulah murid-murid yang mengaji kian bertambah bahkan ada santri yang berasal dari luar daerah desa Tanggumong, untuk menghindari kemalasan yang disebabkan jauh jarak yang harus ditempuh pada saat berangkat mengaji, maka disediakan bagi mereka tempat menginap, kemudian kegiatan mengaji tersebut bertambah yang awalnya hanya mengaji al-Qur'an tapi setelah adanya santri yang menginap maka setelah shalat subuh ditambah dengan kegiatan mengkaji kitab safinatun najah.²

Demikian asal-usul berdirinya lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri di Desa Tanggumong, yang kemudian mengalami perkembangan pesat pada masa-masa selanjutnya hingga sekarang.³

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri di bawah asuhan K.H. Moh. Irsyad Thoyyib yang dibantu oleh K.H. Huzaini Thoyyib terbagi dua bagian yaitu pondok pesantren putra dan pondok pesantren putri, pelaksanaan kegiatan pendidikan hanya dalam bentuk pengajian kitab kuning dan beberapa tahun kemudian kira-kira pada tahun 1996 didirikan lembaga-lembaga Madrasah seperti MI Tanwirul Islam, MTs Tanwirul Islam, dan MA Tanwirul Islam.

Setelah K.H. Moh. Irsyad meninggal dunia pada tahun 1997 kepemimpinan pondok pesantren diganti oleh saudaranya yaitu K.H. Huzaini Thoyyib dari tahun 1999-2004, kemudian tidak lama dari

² K.Ach Thoyyibul Irsyad, Pengasuh PP. Tanwirul Islam, *Wawancara langsung*, (25 Agustus 2022)

³ Ibid

kepemimpinan K.H. Huzaini Thoyyib, dilanjutkan oleh K.H. Jama'ah Irsyad yang merupakan putra K.H. Moh. Irsyad dari tahun 2002-2021 bahkan pada tahun 2004 mendirikan SMP Al-Irsyad dan pada tahun 2015 mendirikan SMK JAIFAQ dengan jurusan Farmasi. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh K.Ach Thoyyibul Irsyad dari tahun 2021 sampai sekarang. Pada kepemimpinan K.Ach Thoyyibul Irsyad ini perkembangan pendidikan semakin meningkat, pelaksanaan kurikulum yang dulunya hanya menggunakan kurikulum lokal pada saat kepemimpinannya sudah menggunakan kurikulum nasional sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya.⁴

Selama kepemimpinan K.Ach Thoyyibul Irsyad pendidikan semakin maju. Sejak itulah Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri mulai dikenal oleh masyarakat luas khususnya yang ada di kabupaten Sampang dan sekitarnya.

2. Profil Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang

a. Identitas PP. Tanwirul Islam Sampang

Pondok pesantren Tanwirul Islam merupakan yayasan Islam yang berdiri pada tahun 1975 yang terletak di jalan Kusuma Bangsa dusun Tambangan desa Tanggumong kabupaten Sampang. Pengasuh PP Tanwirul Islam yaitu K. Ach Thoyyibul Irsyad.

Di dalam PP. Tanwirul Islam ini terdapat delapan unit operasional yang ada yaitu : TKIT Tanwirul Islam, MI Tanwirul

⁴ Data Sejarah Singkat PP, Hasil Tahap Penelitian. (25 Agustus 2022)

Islam, MTs Tanwirul Islam, SMP Al-Irsyad, MA Tanwirul Islam, SMK Jaifaq, TPQ Tanwirul Islam, MD Tanwirul Islam.⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang

1) Visi :

“Membentuk santri yang mempunyai kecakapan dalam Imtaq dan Iptek dengan didasari ahklakul karimah”⁶

2) Misi :

a) Mewujudkan santri yang unggul dalam prestasi berdaya saing tinggi, dalam rangka pengembangan Iptek dan Imtaq

b) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif tepat guna, sehingga setiap santri mampu berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

d) Mewujudkan layanan terbaik bagi warga sekolah dan masyarakat dengan prinsip 4 T yaitu: Tertib Waktu, Tertib Personal, Tertib Administrasi, Tertib Prosedur.⁷

4. Data Santri Putri

Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang, memiliki jumlah santri putri yang terbilang cukup banyak. Dibuktikan dengan adanya data santri sebagai berikut.⁸

⁵ Data Identitas PP, Hasil Tahap pekerjaan Lapangan, (25 Agustus 2022)

⁶ Data Visi PP, Hasil Tahap pekerjaan Lapangan. (25 Agustus 2022)

⁷ Data Misi PP, Hasil Tahap pekerjaan Lapangan. (25 Agustus 2022)

⁸ Data Jumlah Santri Putri PP, Hasil Tahap pekerjaan Lapangan. (25 Agustus 2022)

Tabel 4.1**Data Santri Putri Tahun 2018-2022**

| No | Tahun | JK | Tahun |
|-----------|--------------|-----------|--------------|
| 1 | Tahun 2018 | P | 102 |
| 2 | Tahun 2019 | P | 96 |
| 3 | Tahun 2020 | P | 105 |
| 4 | Tahun 2021 | P | 240 |
| 5 | Tahun 2022 | P | 254 |
| | Total | | 797 |

Sumber: Dokumentasi Struktur Pondok Pesantren 2022

5. Data Pendidik

Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri memiliki jumlah guru/ustadzah sekitar 7 sesuai dengan bidang yang diajarkan. Data berikut:⁹

Tabel 4.2**Data Ustadzah PP. Tanwirul Islam Putri**

| NO. | NAMA | JABATAN | BIDANG STUDI |
|------------|----------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | Ustadzah Ruqoyyah | Ka.Bid.Pend. Agama | Tarikh |
| 2 | Ustadzah Nur Fadilah | TU Pendidikan Agama | Hadist |

⁹ Data Struktur Ustadzah PP, Hasil Tahap pekerjaan Lapangan. (25 Agustus 2022)

| | | | |
|----|-----------------------------|------|-------------|
| 3 | Ustadzah Miftahul Jannah | Guru | Tajwid |
| 4 | Ustadzah Quraisin | Guru | Fiqih |
| 5 | Ustadzah Ilmiyah Hafida | Guru | Tauhid |
| 6 | Ustadzah Fitriyah | Guru | Akhlaq |
| 7 | Ustadzah Mar'atus Soliha | Guru | Bahasa Arab |
| 8 | Ustadzah I'lail Muallifa | Guru | Tarikh |
| 9 | Ustadzah Alfiyani | Guru | Fiqih |
| 10 | Ustadzah Lu'luan M | Guru | Akhlaq |
| 11 | Ustadzah Siti Fadilah | Guru | Tajwid |
| 12 | Ustadzah Muyassaroh | Guru | Fiqih |

Sumber: Dokumentasi Struktur Pondok Pesantren 2022

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan alat yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana sangat membantu semua kegiatan aktifitas pondok pesantren, di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang terdapat sarana dan prasarana yang digunakan, dari ruang belajar, ruang guru maupun ruang ibadah.

Berikut jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok

Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang.¹⁰

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana PP. Tanwirul Islam Putri

| NO. | NAMA BARANG | JUMLAH | KEADAAN |
|------------|----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Ruang Kantor | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Belajar | 7 | Baik |
| 3 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Gedung Pertemuan (aula) | 1 | Baik |
| 6 | Masjid/Musholla | 1 | Baik |
| 7 | Kamar Mandi | 6 | Baik |

Sumber: Dokumentasi Struktur Pondok Pesantren 2022

7. Unit Kegiatan Santri

Unit Kegiatan Santri/Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang:¹¹

¹⁰ Data Sarana dan Prasarana PP, Hasil Tahap pekerjaan Lapangan. (25 Agustus 2022)

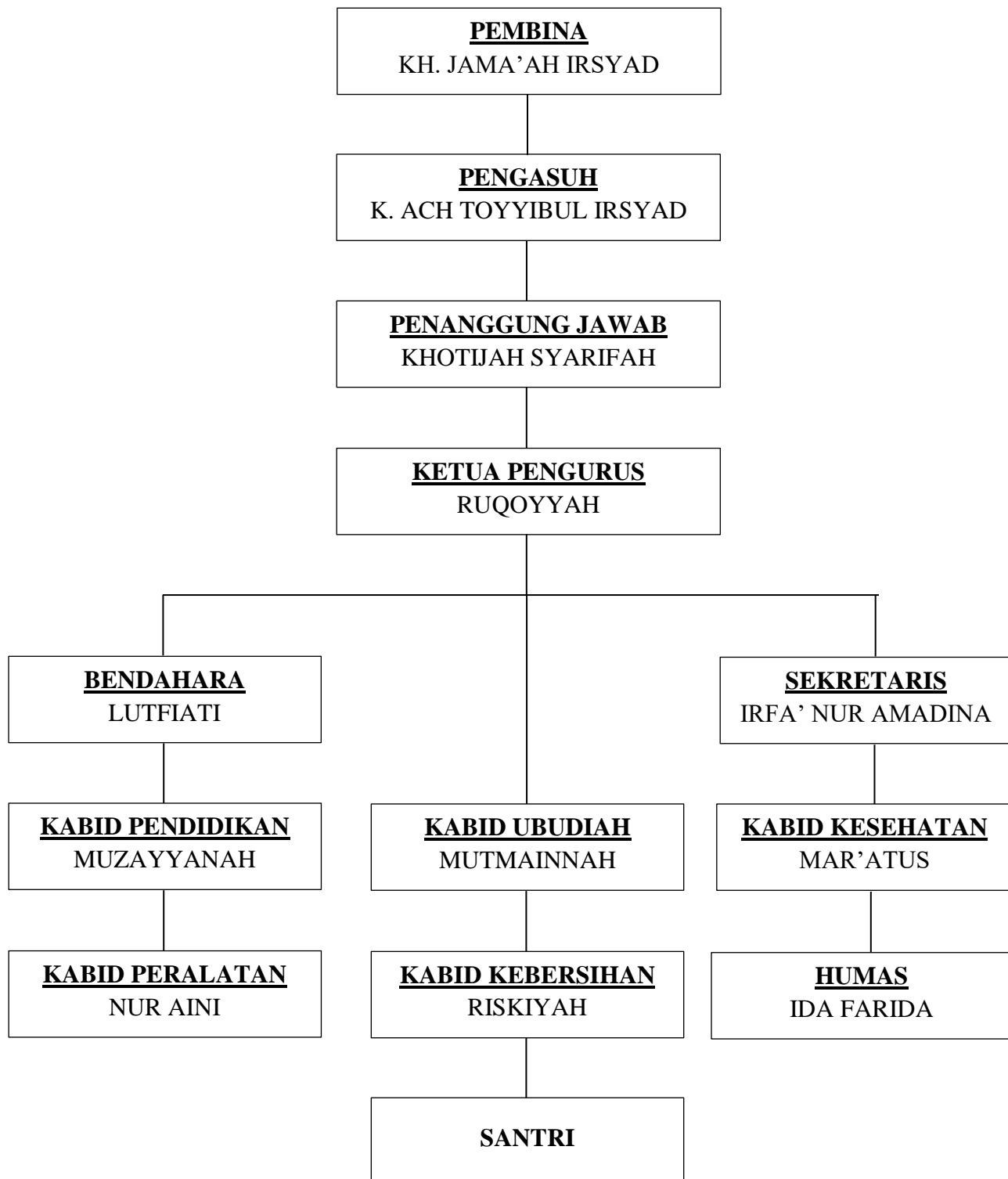
¹¹ Data kegiatan ekstrakurikuler PP, Hasil Tahap pekerjaan Lapangan. (25 Agustus 2022)

- a. Demonstrasi Kitab
- b. Istighosah
- c. Nasyid
- d. Hadrah
- e. Pencak Silat
- f. Kursus Bahasa Arab
- g. Kursus Bahasa Inggris
- h. Ngaji Ampakan/Sorogan

8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan tiap bagian posisi suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan tugas yang dilaksanakan antara yang satu dengan yang lainnya. dalam mencapai tujuan tersebut, agar bawahan bekerja pada tugas dan tanggung jawabnya maka perlu disusun struktur organisasi. Adapun Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang Tahun Pelajaran 2021-2022.

Struktur Organisasi PP. Tanwirul Islam Putri.¹²



¹² Data Struktur Organisasi PP, Hasil Tahap pekerjaan Lapangan. (25 Agustus 2022)

B. Temuan Penelitian

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayân* Pada Santri Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri merupakan lembaga yang ada di Kabupaten Sampang, di Pondok tersebut melaksanakan penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*. Di Pondok Tanwirul Islam Sampang membuka pendaftaran maktab *Nubdzatul Bayân* satu tahun sekali, proses pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan tiga kali tatap muka dalam sehari, yaitu diwaktu pagi, sore dan malam. Penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* menggunakan metode yang bervariasi agar santri cepat memahami atau tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.

Hal tersebut dikatakan oleh Ruqoyyah selaku pengurus *Nubdzatul Bayân* bahwa:

Pondok Tanwirul Islam Sampang merupakan pondok besar yang setiap tahunnya banyak santri baru mendaftar. Pendaftarannya dibuka 1 tahun sekali, sama dengan seperti di sekolahan formal mbak, dibuka tiap ajaran baru, syarat pendaftarannya anak harus bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan minimal bisa tau tentang dasar ilmu nahwu dan sharraf. Dan disini ada 3 program untuk penerimaan santri baru yaitu program tahfidz, program

kitab akselerasi dan ada program bahasa inggris seperti di kampus ada jurusan tertentu dimana anak-anak fokus salam satu program itu. Dan cara penerimaannya anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih apa yang diminati, misal ada yang ingin masuk ke akselerasi kitab itu yaa itu tidak langsung kami terima dan itu harus kami seleksi terlebih dahulu, apakah ngajinya sudah bagus kalo misal ngajinya belum bagus itu kita tidak menerima di kitab ya jadi harus ngajinya benar dulu baru bisa diterima di akselerasi kitab *Nubdzatul Bayân* ini.¹³

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah senada dengan Ustadzah Muzayyanah bahwa:

Pendaftaran di pondok Tanggumong Sampang mbak setiap tahunnya dibuka, bagi yang ingin mendaftar ada persyaratan terlebih dahulu yaitu anak harus bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan bisa dasar nahwu dan sharraf.¹⁴

Penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* yang dikatakan oleh Ustadzah Ruqoyyah selaku Ketua Pengurus PP. Tanwirul Islam Sampang bahwa, Penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang setiap harinya dilaksanakan 3 kali tatap muka yaitu di waktu setelah sholat subuh, setelah asar dan di waktu malam agar santri bisa cepat memahami atau mengerti kitab *Nubdzatul Bayân*.

Dan juga dalam pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayân* dilakukan berkelompok. Jadi setiap kelompok berbeda materi sesuai dengan

¹³ Ruqoyyah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri, *Wawancara Langsung*, (25 Agustus 2022)

¹⁴ Muzayyanah, Devisi Pendidikan Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri, *Wawancara Langsung*, (2 September 2022)

tingkatannya. Dengan hal itu setiap kelompok mempelajari setiap materi di per jilid yang sudah disediakan di dalam kitab *Nubdzatul Bayân*.

Hal tersebut dikatakan Ustadzah Ruqoyyah selaku pengurus *Nubdzatul Bayân* bahwa:

Jadi disini di Pondok putri khususnya ada tiga kali pertemuan yang pertama diwaktu pagi (setelah subuh) itu pertemuan pertama adalah waktunya hafalan jadi anak-anak itu menyetorkan hafalan kepada pembimbing masing-masing, pertemuan kedua yaitu setelah sholat ashar adalah waktunya penjelasan dari tutor masing-masing tentunya dalam penjelasan itu tidak hanya melibatkan guru saja tetapi juga anak-anak dilibatkan disitu artinya bukan hanya model ceramah tetapi juga sistem tanya jawab juga ada disitu. Sedangkan jam tatap muka terakhir yaitu dijam malam itu biasanya ditaruk di setelah sholat isya' ini adalah waktunya anak-anak musyawarah atau bisa dikatakan dengan prakteknya, jadi apa yang didapatkan di sore hari itu anak-anak mempraktekkan dimalam harinya yaitu dengan cara dianalisis semua contoh-contoh yang ada dikitab nubdzah. Dan juga Materi yang dipelajari sesuai jilid dalam kelompok, semisal kelompok 1 akan mempelajari jilid 1 setiap jilid ada materi. Jilid 1 berisi tentang pengenalan Nahwu kepada pemula berupa pengenalan macam-macam kalimat isim fi'il dan huruf. Selain itu juga menjelaskan tentang Mu'rob dan Mabni dari isim. Di Jilid ini santri diharap sudah mampu membedakan antara isim fiil dan huruf. Juga mampu mengubah kalimat dari rofa' Nashob dan Jar. Materi Jilid 2 merupakan lanjutan dari Jilid pertama berisi tentang Pengenalan Isim Nakiroh dan Makrifah, Mubtada' Khobar, Amil Nawasikh dan Tawabi'. Dalam Jilid ini santri diharapkan sudah mampu menentukan kedudukan dari beberapa susunan kalimat. Materi Jilid 3 lebih terfokus ke Shorrof atau pengenalan Fiil Madli, Mudhorik dan Amar. Dalam jilid ini dijelaskan wazan-wazan Fiil Tsulatsi, Ruba'i, Khumasi dan Sudasi baik Mujarrood ataupun Mazid. Selain itu juga menjelaskan tentang I'rob dari Fiil Mudhorik. Dalam jilid ini Santri diharapkan mampu membedakan Fiil madi mudhorik dan Amar juga diharapkan Mampu menasrif Fiil istilahi ataupun Lughowi. Materi jilid 4 berisi tentang Pengenalan Amil Nawasib, Amil Jawazim dan beberapa Isim yang dibaca Nashob seperti Maf'ul Bih Maf'ul Fih, Hal, Tamyiz, Dhorof. Dalam jilid ini Santri diharapkan mampu

membedakan antara Isim-isim yang dibaca Nashob serta sudah bisa menentukan kedudukannya. Materi Jilid 5 Berisi tentang I'lal, Adad, Nun Taukid, Mustatsna, dan Munada. Dalam jilid ini santri diharapkan mampu menashrif Fiil dari binak yang bukan Shohih, serta mampu menganalisa lebih dalam dari bacaan kalimat. Materi Jilid 6 atau yang disebut dengan Takmilah adalah materi pelengkap dari Jilid 1-5, dalam Jilid ini Materi yang berkaitan dengan jilid 1-5 yang tidak dijelaskan disana akan dijelaskan di jilid 6 ini. Artinya Jilid 6 merupakan isi dari jilid 1-5 namun dengan penjelasan yang lebih mendalam. Dan kelas Pasca Nubdzah. Kelas ini adalah kelas bagi yang sudah selesai wisuda. Biasanya disebut dengan HADIQOTY (Halaqoh Dirosah Qoriatil Kutub Tanwirul Islam) yang artinya adalah Perkumpulan orang-orang yang belajar membaca kitan di PP Tanwirul Islam. Di kelas ini setiap hari pembelajarannya langsung ke kiai. Para santri akan membaca kitab satu-persatu dihadapan kiai. Setelah selesai satu kitab maka akan pindah ke kitab lainnya. Hal ini diharapkan santri bukan hanya mampu membaca kitab dengan kaidah Nahwu tapi juga bisa membaca dengan artinya dan menjelaskan tentang isinya.¹⁵

Hal tersebut juga sejalan dengan observasi yang dilakukan, bahwa penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* dilaksanakan 3 kali tatap muka dalam sehari, nampaknya santri berjejer di lingkungan pesantren ada yang di Musollah, depan kelas formal ada juga yang di depan asramanya. Proses pembelajarannya tidak dilaksanakan di dalam kelas agar santri tidak merasa bosan dalam belajarnya. Dan juga di setiap perkelompok mempelajari setiap jilid, semisal jilid 1 akan dikelompok 1, semisal jilid 2 akan dikelompok 2 dan begitu seterusnya sampai pada kelas pasca kitab kuning.¹⁶

¹⁵ Ibid

¹⁶ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (2 September 2022)

Dikuatkan dengan data dokumentasi berupa foto (bisa dilihat dilampiran 6 gambar 1.3) yang telah dijelaskan ustadzah Ruqoyyah tentang penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* di PP. Tanwirul Islam Sampang. Dan dalam proses penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* (bisa dilihat pada gambar 1.6 proses kegiatan belajar mengajar kitab kuning menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*) yang pada penerapannya proses pembelajarannya dilaksanakan 3 kali sehari di tempat yang bervariasi agar santri tidak merasa bosan.¹⁷

Pondok pesantren Tanwirul Islam Sampang selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, bahwa metode yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan beberapa metode secara bervariasi diantaranya yaitu: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, menghafal, dan bernyanyi, kenapa di dalam proses belajarnya menggunakan metode yang bervariasi karena efisien dan bisa dipahami oleh santri dalam proses pembelajarannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Ida Farida bahwa:

Kalau di pondok, cara penerapannya selalu menerapkan metode yang bervariasi seperti; menghafal, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan bahkan menggunakan metode bernyanyi agar santri lebih cepat memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*.¹⁸

¹⁷ Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (2 September 2022)

¹⁸ Ida Farida, Humas, *Wawancara Langsung*, (4 September 2022)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Ida Farida senada dengan Nur Fadilah bahwa:

Di Pondok Tanwirul Islam Sampang menggunakan metode yang bervariasi seperti; tanya jawab, ceramah, menghafal, demonstrasi dan juga nadomnya dinyanyikan, santri bisa cepat mengerti dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân.*, karena dianggap metode tersebut bisa mempercepat belajar santri.¹⁹

Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan bahwa penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, para ustadzah dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi seperti metode; ceramah, tanya jawab, demonstrasi, menghafal, bernyanyi dan praktikum agar santri bisa secara cepat memahami pembelajaran isi kitab *Nubdzatul Bayân.*²⁰

Dalam penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajarannya santri bisa cepat mengerti proses pembelajarannya. Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Ruqoyyah selaku ketua pengurus Pondok Putri bahwa:

Dengan menggunakan metode yang bervariasi, santri bisa memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* secara cepat dalam jangka waktu kurang lebih 1 tahun dengan menyelesaikan materi *Nubdzatul Bayân* 6 bulan dan praktik menggunakan kitab *fathul qorib* selama 6 bulan, jika santri lebih rajin dan memiliki kemampuan yang tinggi maka waktu yang dibutuhkan akan lebih singkat, karena

¹⁹ Nur Fadilah, Santriwati PP. Tanwirul Islam, *Wawancara Langsung*, (10 September 2022)

²⁰ Hasil observasi tahap pekerjaan lapangan (10 September 2022)

dengan menggunakan ceramah ustadzah yang banyak berperan untuk menjelaskan materinya, jadi yang awalnya santri tidak paham dengan materi tersebut bisa menjadi paham dengan penjelasan ustadzah, setelah itu metode tanya jawab untuk mengaktifkan santri, setelah selesai semua penjelasannya santri diwajibkan untuk menghafal materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayân* dengan kaidah-kaidah bahasa arab atau nahwu dan sharraf , santri wajib menghafalkan satu hari minimal satu kaca/halaman, bagi santri yang tidak menghafal akan diberi hukuman tergantung dengan ustadzahnya masing-masing, selain itu santri dituntut untuk mampu menganalisa kalimat-kalimat yang terkandung dalam kitab, karena metode tersebut digunakan bagi santri yang sudah benar-benar memahami ilmu nahwu dan sharraf .²¹

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Ida

Farida senada dengan Ustadzah Muzayyanah bahwa:

Saya menganggap santri lebih cepat menangkap pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* jika menggunakan metode tersebut, yaitu ceramah, tanya jawab, menganalisa, dan demonstrasi, yang mana metode demonstrasi dilaksanakan setiap seminggu sekali secara bergantian, sehingga santri lebih cepat memahami kedudukan kalimat dalam kitab.²²

Nur Fadilah selaku santri yang mengikuti program *Nubdzatul Bayân* mengatakan masalah metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran setiap hari:

Metode yang bervariasi yang selalu digunakan oleh semua ustadzah-ustadzah *Nubdzatul Bayân* menurut saya mbak, cocok cara menerapkan metode tersebut, karena dengan metode yang bervariasi santri lebih cepat memahami dan tidak bosan dalam proses pembelajarannya, lebih-lebih ketika santri disuruh untuk membacakan nadzom dengan cara dilagukan, santri sangat semangat, sehingga para santri termasuk saya mudah menghafal setiap nadzom.²³

²¹ Ruqoyyah, *Wawancara Langsung*, (25 Agustus 2022)

²² Muzayyanah, *Wawancara Langsung*, (02 September 2022)

²³ Nur Fadilah, *Wawancara Langsung*, (10 September 2022)

Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri dalam menggunakan metode yang bervariasi dalam penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, bahwa metode yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan metode secara bervariasi yaitu: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pembacaan nadzom dengan dilagukan dan praktikum. Dalam proses belajarnya menggunakan dengan metode tersebut karena efisien dan bisa mudah dipahami oleh santri dalam proses pembelajarannya.

Metode-metode tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Muzayyanah.

“*Pertama* model ceramah, ustadzah memaparkan setiap pengertian dari materi setiap pertemuan 1 halaman dengan perinci mbak, mulai dari kedudukan kalimat, contoh kalimat, dasar/*nadzom* setiap kalimat sampai santri memahaminya. *Kedua* model tanya jawab, ustadzah menanyakan kembali kepada santri secara acak setiap kalimat yang telah dijelaskan kepada 3-5 santri yang bisa menjawab secara berulang-ulang. Ketiga model menghafal, jadi santri wajib menghafal setiap hari 1 halaman. *keempat* model membaca nadzom dengan cara dilagukan. *Kelima* model demonstrasi, model ini kami menyediakan projector untuk menampilkan kitab fathul qorib, dan santri secara bergantian membaca 1 kalimat dengan cara benar beserta makna setiap kalimat dan mentornya menanyakan setiap kata dari apa yang telah dibaca oleh santri tersebut.²⁴

Nabila selaku santri yang mengikuti program *Nubdzatul Bayân* mengatakan masalah metode yang bervariasi setiap pertemuan:

²⁴ Ustdazah Muzayyanah, Wawancara Langsung, (02 September 2022)

Jadi kala pertemuan pagi hari biasanya ustadzah menjelaskan 1 halaman kitab secara perinci dan jelas, terus kalau sorenya ustadzah menagih hafalan santri dan malamnya kadang demonstrasi, selain itu setiap mau masuk kelas membacakan nadzom dengan dilagukan, itu yang membuat saya dan teman-teman kadang suka belajar Nubdza.²⁵

Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang sudah lama melaksanakan penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, bagi santri yang tidak cepat memahami kitab *Nubdzatul Bayân* maka santri tersebut tidak akan naik ke jilid berikutnya, akan tetapi bagi santri yang cepat memahami maka lebih cepat juga naik ke jilid yang lebih tinggi, sehingga untuk menyelesaikan *Nubdzatul Bayân* sebanyak 6 jilid tidak sampai 1 tahun.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah selaku pengurus mengatakan bahwa:

Di Pondok Tanwirul Islam Sampang sudah lama mengadakan penerapan akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzah al-Bayân*, akan tetapi bagi anak yang tidak cepat memahami tetap tinggal di jilid yang rendah sampai anak tersebut betul-betul memahami kitab *Nubdzatul Bayân*, jika santri tersebut sudah memahami maka akan naik ke jilid yang lebih tinggi.²⁶

Yang dikatakan Ruqoyyah selaku ketua pengurus PP. Tanwirul Islam Putri senada dengan yang dikatakan ustadzah Miftahul Jannah bahwa:

²⁵ Nabila, Santriwati PP. Tanwirul Islam, Wawancara Langsung, (10 September 2022)

²⁶ Miftahul Jannah, Ustadzah PP. Tanwirul Islam Putri, Wawancara langsung, (15 September 2022)

Pada penerapan akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, santri yang lebih cepat memahami atau mengerti kitab *Nubdzatul Bayân* maka santri tersebut lebih cepat juga mbak untuk naik ke jilid yang berikutnya dengan mengikuti dua tes terlebih dahulu yaitu tes tulis dan tes lisan, sedangkan bagi yang tidak lulus ujian maka dia akan tetap tinggal di jilid tersebut.²⁷

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Miftahul Jannah senada dengan Nur Fadilah selaku santri *Nubdzatul Bayân* bahwa:

Proses belajarnya kitab *Nubdzatul Bayân* ini mbak sangat efektif, karena bagi santri yang tidak cepat memahami maka tetap mempelajari kitab tersebut, bagi santri yang cepat mengerti maka akan naik ke jilid berikutnya atau yang lebih tinggi, karena saya sudah mengalami ini semua selama saya belajar kitab *Nubdzatul Bayân*.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi, berkaitan dalam proses pembelajarannya, bahwa santri yang tidak cepat memahami atau mengerti tentang kitab *Nubdzatul Bayân* yang berisikan tentang ilmu nahwu dan sharraf, maka santri lebih cepat naik ke jilid yang lebih tinggi, jika santri tidak lebih cepat memahami maka santri tetap tinggal dan mempelajari lagi sampai santri tersebut benar-benar memahami.²⁹

Pertanyaan yang lain penulis juga menyinggung tentang hasil dari penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*. Ustadzah Muzayyanah yang sudah lama dan juga sebagai salah satu ustadzah pertama yang menerapkan *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan

²⁷ Ibid

²⁸ Nur Fadilah, *Wawancara Langsung*, (10 September 2022)

²⁹ Hasil observasi tahap pekerjaan lapangan (10 September 2022)

menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*. Muzayyanah sebagai devisi pendidikan *Nubdzatul Bayân* mengatakan:

Menurut kami cukup efektif, buktinya kami dapat mewisuda santri *Nubdzatul Bayân* disini setiap tahunnya. Tentunya yang kami wisuda adalah santri yang sudah siap dan bisa baca kitab kuning dengan baik.³⁰

Hal tersebut sejalan apa yang di ungkapkan oleh ustadzah Ruqoyyah selaku ketua pengurus senada dengan ustadzah Muzayyanah bahwa:

saya senang setiap tahunnya di pesantren ini mewisuda santri yang sudah mempunyai bekal untuk membaca kitab yang tidak berharokat (kitab kuning). Dan penilaian saya baik dan cocok untuk santri menggunakan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayân* sebagai perantara menguasai kaidah nahwu dan shorrof dengan cepat.³¹

Hal tersebut juga dikatakan oleh K. Achmad Toyyibul Irsyad selaku pengasuh pondok pesantren bahwa:

Kitab *Nubdzatul Bayân* yang diterapkan disini mbak, sangat membantu bagi kami terutama untuk generasi berikutnya, dan asatidz ataupun asatidzah selain dimudahkan dengan kitab ini, juga merasa bangga dan bersemangat menggembeleng atau mendidik santri agar menjadi generasi yang baik. Hasilnya para ustadz/ustadzah dapat mewisuda santri yang sudah siap membaca kitab kuning dengan baik walaupun tidak sempurna.³²

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, pembelajarannya

³⁰ Muzayyanah, *Wawancara Langsung*, (02 September 2022)

³¹ Ibid

³² K. Ahmad Toyyibul Irsyad, Pengasuh, *Wawancara Langsung*, (25 Agustus 2022)

dilaksanakan 3 kali tatap muka dalam sehari untuk mempercepat proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, karena dengan metode yang bervariasi santri bisa memahami materi kitab *Nubdzatul Bayân*, di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang mewisudakan santri yang sudah mempunyai bekal untuk membaca kitab kuning yang tidak berharokat (kitab kuning) setiap tahun sekali.³³

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang

Di dalam setiap proses pembelajaran pasti memiliki dampak-dampak dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Sehingga faktor pendukung sangat berpengaruh sekali dalam proses kegiatan belajar mengajar.

a. Faktor Pendukung penerapan metode akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang, terdapat beberapa faktor pendukung penerapan metode

³³ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (10 September 2022)

akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* yang berupa alat bantu yaitu media visual dan keterampilan guru dalam mengajar.

Hal tersebut dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah selaku pengurus Ketua Pengurus PP. Tanwirul Islam Putri:

Untuk mempercepat pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* ada beberapa faktor pendukung yaitu media visual, yang berupa kitab *Nubdzatul Bayan* dan keterampilan guru dalam mengajar, seperti halnya guru dalam mengajar sebelum proses belajarnya dimulai terlebih dahulu kadang santri disuruh membaca nadzoman yang ada dikitab *Nubdzatul Bayan* setelah itu guru menjelaskan isi kitabnya, setelah selesai menjelaskan mbak, guru memberi pertanyaan kepada santri, apakah santri tersebut paham dengan materi tadi yang dijelaskan, beberapa faktor tersebut mbak selalu digunakan karena untuk mengatasi anak yang jenuh dalam proses pembelajarannya dan membuat santri agar lebih cepat memahami pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan*, apalagi ini masalah mempelajari kitab *Nubdzatul Bayan*, jadi ustadzah harus bisa mencari faktor pendukung untuk para santri.³⁴

Hal tersebut yang dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah senada dengan yang dikatakan oleh ustadzah Muzayyanah selaku Divisi Pendidikan mengatakan bahwa:

Biasanya ada beberapa faktor pendukung implementasi metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, yaitu yang berupa media visual dan keterampilan usatdzah mengajar seperti; keterampilan mengadakan variasi yang mana ustadzah setiap proses pembelajarannya disuruh membaca nadzoman dengan cara dilagukan dan sebelum menutup pelajaran ustadzah memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang sudah dipelajari oleh siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan ustadzah dalam proses pembelajarannya,

³⁴ Ruqoyyah, *Wawancara Langsung*, (25 Agustus 2022)

faktor tersebut digunakan agar santri bisa cepat memahami kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* dan mengatasi kebosanan didalam proses pembelajarannya.³⁵

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Muzayyanah juga diungkapkan oleh Nur Fadilah selaku santri yang mengikuti program *Nubdzatul Bayân* bahwa:

Saya tidak bosan belajar kitab *Nubdzatul Bayân* karena dalam proses pembelajarannya ustadzah saya selalu menggunakan beberapa faktor pendukung seperti; media visual dan keterampilan ustadzah dalam proses pembelajaran, yang mana ustadzah dalam menjelaskan materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayân* dikasih lagu-lagu untuk membaca nadzoman sehingga saya tidak merasa bosan dan cepat bisa memahami pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayân* tersebut.³⁶

Nur Fadilah, seorang santri *Nubdzatul Bayân* senada dengan yang dikatakan oleh Ilhamda santri yang mengikuti program *Nubdzatul Bayân* bahwa:

Saya belajar kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, saya tidak pernah merasa bosan dan cepat memahami kitab *Nubdzatul Bayân*, karena ustadzah saya itu menggunakan beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran seperti papan tulis, spidol, projector, dan alat music sederhana kadang serta beberapa keterampilan ataupun cara ustadzah dalam mengajarnya baik, kreatif dan selalu membuat menarik, sehingga saya dan teman-teman yang lain bisa mudah untuk memahami.³⁷

Dari hasil penelitian yang menggunakan observasi kepada para ustadzah yang menggunakan media visual dan keterampilan guru

³⁵ Muzayyanah, *Wawancara Langsung*, (02 September 2022)

³⁶ Nur Fadilah, *Wawancara Langsung*, (10 September 2022)

³⁷ Ilhamda, *Wawancara Langsung*, (15 September 2022)

mengajar untuk mendukung santri dalam mempelajari kitab *Nubdzatul Bayân* dan mengatasi kebosanan santri di dalam proses belajar mengajar.³⁸

Dan diperkuat dengan hasil dokumentasi (bisa dilihat pada lampiran 6 gambar 1.6) guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar kitab kuning bukan hanya di dalam kelas akan tetapi di luar kelas untuk menimalisir kebosanan santri dalam belajar.³⁹

Faktor-faktor tersebut telah memotivasi santri untuk belajar kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*. Santri termotivasi untuk mengikuti penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*.

b. Faktor Penghambat penerapan metode akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzah al-Bayân* di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang, terdapat beberapa faktor penghambat bukan hanya faktor pendukung saja yang ada, tetapi faktor penghambat juga ada di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang. Hal tersebut dikatakan oleh K. Achmad Toyyibul Irsyad selaku pengasuh PP. Tanwirul Islam:

Faktor penghambat yang terjadi pada santri *Nubdzatul Bayân*, seperti; lingkungan sosial. Faktor lingkungannya seperti musim hujan dikarenakan proses pembelajarannya santri bukan di kelas akan tetapi di musollah ataupun

³⁸ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (15 September 2022)

³⁹ Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (15 September 2022)

diluar ruangan, tapi tidak keluar dari lingkungan pesantren sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk berangkat ke tempat belajar yang sudah direncanakan pada pertemuan sebelumnya, hal ini sering terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajarnya kami tidak mempunyai kelas khusus maktab *Nubdzatul Bayân* minat belajar siswa juga menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran. Ada sebagian santri yang mendaftar ke pesantren ini karena dorongan orang tua yang mungkin terlalu memaksakan anaknya untuk masuk di akselerasi (percepatan) pembelajaran ini sedangkan minat anaknya tersebut kurang.⁴⁰

Dengan adanya beberapa faktor penghambat yang terjadi di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang maka mengakibatkan proses pembelajarannya terhambat. Ustadzah Mariatul Qibtiyah mengemukakan bahwa santri terhambat oleh proses pembelajarannya karena kadang ada beberapa faktor penghambat yang terjadi. Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Mariatul Qibtiyah bahwa:

Disini bukan hanya ada faktor pendukung, tapi ada juga yang menghambat percepatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran terkadang terhambat yaitu faktor lingkungan⁴¹ dan faktor minat belajar, sehingga belajarnya terkadang sulit untuk dikondisikan.⁴²

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Mariatul Qibtiyah juga dikatakan oleh Ilhamda selaku santri yang mengikuti program *Nubdzatul Bayân* bahwa:

Bahwasannya faktor penghambat yang terjadi di *Nubdzatul Bayân* yaitu: faktor lingkungan, itu menurut

⁴⁰ K. Achmad Toyyibul Irsyad, *Wawancara Langsung*, (25 Agustus 2022)

⁴¹ Faktor lingkungan dimaksud adalah ketika santri baru kembali ke pondok setelah liburan, santri kadang sulit memahami materi-materi yang diberikan oleh asatidz, hal itu karena santri masih belum kerasan di pondok, sehingga menjadi penghambat pemahaman santri.

⁴² Mariatul Qibtiyah, *Wawancara melalui Telepon*, (10 September 2022)

saya juga disebabkan oleh bergaul dengan teman yang kurang baik selama di rumah atau selama liburan mbak.⁴³

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah Ruqoyyah *Nubdzatul*

Bayân bahwa:

Faktor lingkungan yang terjadi disini contohnya teman yang terkadang membuat penghambat percepatan pembelajaran karena yang awalnya santri yang satu rajin, setelah pulang dan berkumpul dengan teman-teman yang tidak mondog, itu bisa memengaruhi minat belajar dan seperti keadaan proses pembelajaran ketika hujan kadang terganggu karena santri *Nubdzah al-Bayân* proses pembelajarannya dilakukan diluar kelas, kalau faktor minat belajar seperti keingintahuan santri untuk bisa mempelajari kitab *Nubdzah al-Bayân* kurang, karena kadang ada santri yang tidak suka sama ustadzahnya kalau lagi mengajarnya.⁴⁴

Penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* ada penghambat yang sering terjadi yaitu lingkungan sosial dan minat belajar siswa, faktor tersebut yang menghambat *akselerasi* (percepatan) pembelajaran santri, faktor pendukung disini seperti lingkungan teman dan lingkungan proses belajar, kalau minat belajar siswa yang terjadi keingintahuan siswa.

Hasil observasi di atas ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân*, yaitu faktor pendukung seperti audio visual dan keterampilan guru dalam mengajar. Ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran kitab

⁴³ Ilhamda, *Wawancara Langsung*, (10 September 2022)

⁴⁴ Ruqoyyah, *Wawancara Langsung*, (10 September 2022)

kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* seperti faktor lingkungan dan minat belajar siswa.⁴⁵

3. Tingkat Keberhasilan Dalam Penerapan Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Santri Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang, terdapat beberapa hal dalam mengukur keberhasilan santri dalam Penerapan Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan*, sehingga dalam hal ini dapat membuktikan keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning lebih cepat.

Hal ini dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah selaku Ketua Pengurus PP. Tanwirul Islam Putri:

Cara mengukurnya sebelum praktek yaitu lihat dulu tingkat jilid, ketika di jilid 1 di ukur dengan tes lisan dan tes tulis. Di tes tulis ada sekitar 50 pertanyaan disana dengan kemudian minimal nilai 90 dan bisa dikatakan lulus tes tulis. Lalu setelah tes tulis lanjutlah ke tes lisan, nah tes lisan akan ditanya oleh penguji tentang materi jilid 1, baru setelah di nyatakan lulus tes tulis dan tes lisan barulah bisa naik ke jilid 2 sampai jilid 6, setelah jilid 6 selesai barulah praktek langsung ke kitab kuning setelah itu tes lagi, ketika sudah dianggap layak dan mampu untuk membaca kitab maka akan dilaksanakan wisuda.⁴⁶

⁴⁵ Hasil Observasi Tahap Pekerjaan Lapangan (10 September 2022)

⁴⁶ Ruqoyyah, *Wawancara Langsung*, (17 September 2022)

Hal tersebut yang dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah senada dengan yang dikatakan oleh ustadzah Muzayyanah selaku Divisi Pendidikan mengatakan bahwa:

biasanya dalam mengukur keberhasilan santri dalam membaca kitab kuning itu harus di tes di setiap jilid dalam penerapan metode *Nubdza* ini, ketika dalam jilid 1 sampai 6 kiranya santri mampu dalam memahami maka akan dilanjutkan ke kitab kuning yaitu dengan praktek, setelah santri memang benar benar lancar dan paham akan di lanjutkan dengan pembuktian di wisuda yang dilaksanakan 6 bulan sekali. Sehingga itu yang menjadi tolak ukur.⁴⁷

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Muzayyanah juga diungkapkan oleh Nur Fadilah selaku santri yang mengikuti program *Nubdzah al-Bayân* bahwa:

saya mbak dikatakan berhasil dalam membaca dan memahami kitab kuning jika saya sudah hatam dan memahami jilid 1 sampai 6, karena ustadzah disini cara mengukur santri dalam memahami kitab kuning ada tes lisan dan tes tulis, dan untuk saya sendiri dikatakan berhasil dalam memahami kitab kuning jika saya mampu memahami jilid 1 sampai 6 dan praktek secara sempurna. Ketika sudah sempurna maka dibolehkan untuk mengikuti wisuda.⁴⁸

Hal tersebut dikatakan oleh K. Achmad Toyyibul Irsyad selaku Pengasuh PP. Tanwirul Islam bahwa:

jadi untuk mengukur tingkat keberhasilan santri dalam memahami dan me,baca kitab kuning yaitu dengan memahami terlebih dahulu metode yang diterapkan yaitu metode *akselerasi* Kitab *Nubdza*, setelah itu diadakan segala macam tes oleh ustadzahnya. Ketika dengan adanya tes para santri lancar maka itu bisa dikatakan berhasil dalam hal ini, ketika santri sudah benar benar

⁴⁷ Muzayyanah, *Wawancara Langsung*, (17 September 2022)

⁴⁸ Nur Fadilah, *Wawancara Langsung*, (17 September 2022)

paham pembuktian dalam keberhasilannya ketika di wisuda nanti, untuk wisuda ini diadakan 2 kali setahun bisa dikatakan 6 bulan sekali di bulan maulid dan bulan sya'ban⁴⁹

Hasil observasi di atas terdapat beberapa hal dalam mengukur tingkat keberhasilan santri dalam terdapat beberapa hal dalam mengukur keberhasilan santri dalam Penerapan Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan*, yaitu dengan memahami terlebih dahulu jilid 1 sampai 6 dan juga mengerjakan tes lisan dan tes tulis di setiap jilid, lalu juga dengan penerapan praktek dan yang paling akurat ketika sudah diwisuda kitab kuning.⁵⁰

Dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi (bisa dilihat dilampiran 5 dan juga lampiran 6 pada gambar 1.9 dan 1.10) bahwasanya dalam mengukur tingkat keberhasilan santri dalam Penerapan Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* dengan mengikuti tes lisan dan tes tulis dengan benar dan lancar dengan sistem penilaiannya mencapai 90. Setelah tes-tes dilalui selanjutnya bisa mengikuti wisuda akan tetapi dipelaksanaan acara wisuda akan dilaksanakan tes uji publik.⁵¹

⁴⁹ K. Achmad Toyyibul Irsyad, *Wawancara Langsung*, (25 Agustus 2022)

⁵⁰ Hasil observasi tahap pekerjaan lapangan (25 Agustus 2022)

⁵¹ Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (25 Agustus 2022)

C. Pembahasan Temuan

Dengan memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para narasumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, serta observasi yang mendalam maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan Penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang.

Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis terkait dengan Penerapan metode akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang. Analisis ini peneliti lakukan karena adanya fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada sub-bab sebelumnya.

1. Penerapan Metode Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang

Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang adalah pondok pesantren yang berada di Desa Tanggumong Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Di Pondok Pesantren ini mempunyai banyak program untuk mencetak santri lebih baik. Salah satu program Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang adalah penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajarannya kitab kuning dengan

menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, dengan adanya program ini bisa membuat santri lebih mudah untuk mengetahui dan membaca kitab kuning. Hal tersebut dikatakan oleh Ruqoyyah selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* dan senada dengan Ustdzah Muzayyanah bahwa:

di Pondok Tanwirul Islam Sampang pendaftarannya dibuka 1 tahun sekali, sama dengan seperti di sekolahan formal mbak, dibuka tiap ajaran baru, syarat pendaftarannya anak harus bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan minimal bisa tau tentang dasar ilmu nahwu dan sharraf. Dan disini ada 3 program untuk penerimaan santri baru yaitu program tahfidz, program kitab akselerasi dan ada program bahasa inggris seperti di kampus ada jurusan tertentu dimana anak-anak fokus salam satu program itu. Dan cara penerimaannya anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih apa yang diminati, misal ada yang ingin masuk ke akselerasi kitab itu yaa itu tidak langsung kami terima dan itu harus kami seleksi terlebih dahulu, apakah ngajinya sudah bagus kalo misal ngajinya belum bagus itu kita tidak menerima di kitab ya jadi harus ngajinya benar dulu baru bisa diterima di akselerasi kitab *Nubdzatul Bayân* ini.⁵²

Penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yang dikatakan oleh Ustadzah Ruqoyyah Ketua Pengurus PP. Tanwirul Islam Sampang bahwa, Penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang setiap harinya dilaksanakan 3 kali tatap muka yaitu di waktu setelah sholat subuh, setelah asar dan di waktu malam agar santri bisa cepat memahami atau mengerti kitab *Nubdzatul Bayan*".

⁵² Ruqoyyah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri, *Wawancara Langsung*, (25 agustus 2022)

Hal tersebut dikatakan Ustadzah Ruqoyyah selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* bahwa:

Jadi disini di Pondok putri khususnya ada tiga kali pertemuan yang pertama diwaktu pagi (setelah subuh) itu pertemuan pertama adalah waktunya hafalan jadi anak-anak itu menyetorkan hafalan kepada pembimbing masing-masing, pertemuan kedua yaitu setelah sholat ashar adalah waktunya penjelasan dari tutor masing-masing tentunya dalam penjelasan itu tidak hanya melibatkan guru saja tetapi juga anak-anak dilibatkan disitu artinya bukan hanya model ceramah tetapi juga system tanya jawab juga ada disitu. Sedangkan jam tatap muka terakhir yaitu dijam malam itu biasanya ditaruk di setelah sholat isya' ini adalah waktunya anak-anak musyawarah atau bisa dikatakan dengan prakteknya, jadi apa yang didapatkan di sore hari itu anak-anak memperaktekkan dimalam harinya yaitu dengan cara dianalisis semua contoh-contoh yang ada dikitab nubdzah.⁵³

Menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik Akselerasi adalah “memberi kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk naik ketingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus”.

Sedangkan menurut Dr. E. Moelyasa Akselerasi juga diartikan sebagai “pembelajaran untuk diterapkan sehingga siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat menyelesaikan pembelajaran lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan.”⁵⁴

Dari beberapa definisi teori diatas dapat disimpulkan bahwa akselerasi adalah kelas yang diperuntukkan untuk siswa yang pembelajarannya dipercepat sesuai dengan tingkatan pemahamannya sehingga ia dapat menyelesaikan masa studinya lebih cepat dari waktu yang ditentukan pada kelas biasa.

⁵³ Ruqoyyah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri, *Wawancara Langsung*, (25 Agustus 2022)

⁵⁴ Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: PrestasiPustakaraya, 2011), 1.

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, berkaitan dalam proses pembelajarannya, bahwa santri yang lebih cepat dalam memahami atau mengerti tentang kitab *Nubdzatul Bayan* yang berisikan tentang ilmu nahwu dan sharraf , maka santri tersebut akan lebih cepat pula naik ke jilid yang lebih tinggi, sedangkan jika santri tersebut tidak lebih cepat memahami maka santri tetap tinggal dan mempelajari lagi sampai santri tersebut benar-benar memahami. Dengan demikian waktu yang dibutuhkan oleh santri untuk bisa membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* adalah bervariasi yaitu paling cepat adalah 1 tahun dan paling lama adalah 4 tahun sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* ada beberapa ustadzah yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk menjauhi kejenuhan para ustadzah menggunakan metode dalam akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* seperti: tanya jawab, ceramah, demonstrasi, menghafal dan bernyanyi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Ida Farida bahwa:

Kalau di pondok tersebut mbak, cara penerapannya selalu menerapkan metode yang bervariasi seperti; menghafal, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan bahkan menggunakan metode bernyanyi agar santri lebih cepat memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.⁵⁵

⁵⁵ Ida Farida, *Wawancara Langsung*, (04 september 2022)

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Ruqoyyah selaku ketua pengurus Pondok Putri bahwa:

Dengan menggunakan metode yang bervariasi, santri bisa memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* secara cepat dalam jangka waktu yang singkat yaitu kurang dari 1 tahun atau lebih cepatnya santri menyelesaikan proses pembelajarannya 8 bulan, jika santri lebih rajin dan memiliki kemampuan yang tinggi, karena dengan menggunakan ceramah ustadzah yang banyak berperan untuk menjelaskan materinya, jadi yang awalnya santri tidak paham dengan materi tersebut bisa menjadi paham dengan penjelasan ustadzah, setelah itu diberi tanya jawab untuk mengaktifkan siswa, setelah selesai semua penjelasannya santri diwajibkan untuk menghafal materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayan* dengan kaidah-kaidah bahasa arab atau nahwu dan sharraf, santri wajib menghafalkan satu hari minimal satu kaca, bagi santri yang tidak menghafal akan diberi hukuman tergantung dengan ustadzahnya masing-masing, selain itu santri dituntut untuk mampu menganalisa kalimat-kalimat yang terkandung dalam kitab, karena metode tersebut digunakan bagi santri yang sudah benar-benar memahami ilmu nahwu dan sharraf.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* ada beberapa ustadzah yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk menjauhi kejenuhan para santri, ustadzah/pembimbing menggunakan 5 metode dalam akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* seperti: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, menghafal dan bernyanyi.⁵⁷

⁵⁶ Ruqoyyah, *Wawancara Langsung*, (25 agustus 2022)

⁵⁷ Hasil Tahap Pekerjaan Lapangan (10 September 2022)

Metode ceramah merupakan sebuah metode dimana pendidik menjelaskan materi pembelajaran kepada santri, agar santri bisa menjelaskan apa yang belum dipahami santri. Metode tanya jawab adalah menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dan lebih mempermudah santri untuk aktif dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan metode yang mana santri membaca kitab dengan menjelaskan kedudukan kalimat yang disertai dengan dalil-dalilnya, tidak cukup itu, ustadzah/pembimbing secara cepat mengotak-atik pemahaman santri dengan menanyakan kedudukan setiap kalimat secara acak, dan santri dengan cepat harus mampu menjawab benar disertai dengan dalil-dalilnya. Adapun metode menghafal dalam hal ini setiap harinya santri akan menyetorkan satu sampai dua kaca materi yang sudah dihafalkan kepada pembimbingnya masing-masing. Sedangkan metode bernyanyi adalah menyanyikan materi-materi dan dalil-dali yang dipelajari.

Hal itu sesuai dengan suatu teori yang menjelaskan tentang penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*: a. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. b. Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. c. Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering

disertai dengan penjelasan lisan. d.Hafalan adalah metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. e.Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik.⁵⁸

Pembelajaran akselerasi sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Pembelajaran akselerasi merupakan pendekatan belajar yang lebih maju dari pada yang digunakan saat ini. Implementasi Pembelajaran akselerasi pada proses belajar di sekolah dapat memberikan keuntungan. Pembelajaran akselerasi berdasarkan riset terakhir tentang perkembangan otak dan belajar. Adapun saat ini Pembelajaran akselerasi digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksibel.⁵⁹

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.⁶⁰

Dengan adanya metode yang bervariasi penerapan percepatan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzah al-Bayân*

⁵⁸ Ridwan, *Penerapan Metode Bernyanyi, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 1, (Juni, 2019),*. 58.

⁵⁹ Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*, 5.

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014),. 126.

di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Tanggumong Sampang sangat efektif. Dimana keefektifan metode tersebut menjadi salah satu indikator sebuah keberhasilan suatu kegiatan yang dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan tersebut juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektivitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Salah satu hal yang konkrit sebagai tolak ukur keberhasilan atau keefektifan penggunaan metode akselerasi kitab kuning adalah setiap tahun secara rutin Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri menobatkan santri untuk diwisuda bagi santri yang sudah bisa dan mampu untuk membaca kitab kuning (kitab gundul) dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*. Hal itu sebagai bagian dari langkah untuk memotivasi santri yang masih proses mengikuti program *Nubdzatul Bayan*, selain itu beberapa kali Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri mendelegasikan santri untuk mengikuti kontestasi baca kitab kuning baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi berhasil meraih juara. Hal itu yang menjadi indikator utama tingkat keberhasilan dari metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri yang sampai saat ini masih terus ditingkatkan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri Sampang

a. Faktor Pendukung

Penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* sangatlah tidak mudah karena dalam pembelajaran ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar tersebut.

Di pondok pesantren Tanwirul Islam Putri dalam penerapan kitab kuning melalui metode akselerasi kitab *Nubdzatul Bayan* terdapat faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman santri untuk mempercepat membaca kitab kuning dengan mahir. Hal tersebut dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah dan Ustadzah Muzayyanah selaku pengurus PP. Tanwirul Islam Putri:

untuk mempercepat pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayân* ada beberapa faktor pendukung yaitu media visual, yang berupa kitab *Nubdzatul Bayân* dan keterampilan guru dalam mengajar, seperti halnya guru dalam mengajar sebelum proses belajarnya dimulai terlebih dahulu kadang santri disuruh membaca nadzoman yang ada di kitab *Nubdzatul Bayân* setelah itu guru menjelaskan isi kitabnya, setelah selesai menjelaskan mbak, guru memberi pertanyaan kepada santri, apakah santri tersebut paham dengan materi tadi yang dijelaskan, beberapa faktor tersebut mbak selalu digunakan karena untuk mengatasi anak yang jenuh dalam proses pembelajarannya dan membuat santri agar lebih cepat memahami pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayân* apalagi ini masalah mempelajari kitab *Nubdzatul Bayân* jadi ustadzah harus bisa mencari faktor pendukung untuk para santri⁶¹

⁶¹ Ruqoyyah, *Wawancara Langsung*, (25 agustus 2022)

Media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran program akselerasi baca kitab kuning sudah cukup memadai dan relevan dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran sudah mencakup antara lain adalah White board/papan tulis, spidol, LCD proyektor dan buku materi.

Media-media yang digunakan tersebut sebagai penunjang untuk efisiensi penggunaan metode baca kitab kuning. Wina Sanjaya dalam bukunya berjudul “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, ia menyatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan Pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Namun demikian media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.⁶²

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media sebagai alat proses belajar mengajar yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶³

Selain penggunaan media visual yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi metode akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* Keterampilan

⁶² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007),163

⁶³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2013), 3-4

guru dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor pendukung, keterampilan disini diantaranya:

- 1) Keterampilan Bertanya. Bagi seorang guru keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai.⁶⁴
- 2) Keterampilan memberi penguatan. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁶⁵
- 3) Keterampilan mengadakan variasi. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam mengadakan variasi.⁶⁶
- 4) Keterampilan membuka pelajaran. Membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.⁶⁷
- 5) Keterampilan menjelaskan. Merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru di kelas.⁶⁸
- 6) Keterampilan menutup pelajaran. Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), 33.

⁶⁵ Ibid., 37

⁶⁶ Ibid. 38

⁶⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 80.

⁶⁸ Ibid,84

menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya.⁶⁹

Dengan dukungan yang sudah dijelaskan di atas sudah mendukung santri dalam proses belajarnya dan cepat baca kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, karena faktor pendukung tersebut sudah diterapkan setiap proses pembelajaran berlangsung

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat perantara komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta materi dapat diterima peserta didik dengan baik dan maksimal.

b. Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung dalam penerapan metode *Nubdzatul Bayan* tentu terdapat faktor penghambat, faktor penghambat dimaksud cenderung akan mempengaruhi para santri dalam mengikuti proses belajar kitab kuning dengan semangat seperti faktor lingkungan, faktor teman dan faktor cuaca.

Adapun yang menjadi factor penghambat Pondok Pesantren Tanwirul Islam Putri dalam proses pembelajaran kitab *Nubdzatul*

⁶⁹ Ibid. 88

Bayan sebagaimana yang dikatakan oleh K.Achmad Toyyibul Irsyad selaku pengasuh PP Tanwirul Islm juga berdasarkan hasil evaluasi pengurus pondok yaitu Ustadzah Mariatul Qibtiyah bahwa:

faktor penghambat yang terjadi pada santri *Nubdzatul Bayân*, seperti; lingkungan sosial. Faktor lingkungnya seperti musim hujan dikarenakan proses pembelajarannya santri bukan di kelas akan tetapi di musollah ataupun diluar ruangan, tapi tidak keluar dari lingkungan pesantren sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk berangkat ke tempat belajar yang sudah direncanakan pada pertemuan sebelumnya, hal ini sering terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajarnya kami tidak mempunyai kelas khusus Maktab *Nubdzatul Bayân* Minat belajar siswa juga menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran. Ada sebagian santri yang mendaftar ke pesantren ini karena dorongan orang tua yang mungkin terlalu memaksakan anaknya untuk masuk di akselerasi (percepatan) pembelajaran ini sedangkan minat anaknya tersebut kurang⁷⁰

Secara teoritik faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu lingkungan dan minat belajar santri. Faktor penghambat yang sering terjadi di Pondok Pesantren yaitu; faktor lingkungan dan minat belajar santri, faktor lingkungan di Pondok Pesantren seperti; musim hujan santri merasa terhambat karena dalam proses pembelajarannya bukan di dalam kelas tetapi diluar kelas, sedangkan minat belajar seperti; paksaan dari orang tua bukan keinginan diri sendiri dan santri kurang fokus terhadap program akselerasi karena padatnya kegiatan pondok mulai dari sekolah formal, sekolah diniyah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dengan adanya faktor seperti ini akan sangat mempengaruhi santri dalam proses belajar.

⁷⁰ K.Achmad Toyyibul Irsyad, *Wawancara Langsung*, (25 agustus 2022)

Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwasanya minat belajar termasuk dalam factor internal dalam Aspek Psikologis yang mana, Beberapa faktor psikologis yang berpengaruh pada proses belajar siswa antara lain: intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motifasi siswa.⁷¹

Adapun yang dimaksud dengan minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁷²

Sedangkan lingkungan sekolah termasuk dalam faktor eksternal yang mana hal ini juga sesuai dengan teori yang ada bahwa: Lingkungan sosial sekolah diantaranya seperti guru, staf TU, teman-teman sekolah satu kelas. Lingkungan sosial di sekolah mencakup masyarakat, teman-teman, serta lingkungan disekitar sekolah. Namun yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga.⁷³

Sedangkan pengertian dari lingkungan sekolah itu sendiri adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah akan mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah.⁷⁴

Faktor penghambat di atas dapat mempengaruhi proses pembelajaran santri, seperti faktor lingkungan di pondok Tanwirul Islam

⁷¹ Ahmadi, *Pembelajaran Akselerasi*, 17.

⁷² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 149.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, 268.

Tanggumong Sampang seperti tidak adanya kelas khusus yang mana santri bisa terhambat jika terjadi hujan, karena santri tersebut kesulitan untuk berangkat ke tempat belajar yang sudah direncanakan pada pertemuan sebelumnya, sedangkan yang dimaksud dengan minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu, jika keinginan itu tidak ada pada santri tersebut maka akan menghambat proses pembelajaran santri, seperti ada sebagian santri yang mendaftar ke pesantren ini karena dorongan orang tua yang mungkin terlalu memaksakan anaknya untuk masuk di penerapan metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* sedangkan minat anaknya tersebut kurang.

Adapun untuk mengatasi hal itu pengurus pondok mempunyai cara yaitu memberikan denda pada santri yang tidak mengikuti program akselerasi pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* 1 kali absen membayar denda Rp. 5.000,00 selain itu jika sanksi denda tersebut tidak memberikan efek jera kepada santri maka akan ada pemanggilan orang tua. Sedangkan solusi yang ditempuh oleh para pembimbing ketika musim hujan pelaksanaan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* dilaksanakan di aula pondok dan di dalam kamar.

3. Tingkat Keberhasilan Dalam Penerapan Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* pada Santri Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Setiap kegiatan belajar mengajar, tentu menginginkan keberhasilan yang terukur, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, terdapat beberapa hal dalam mengukur keberhasilan santri dalam Penerapan Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan*, sehingga dalam hal ini dapat membuktikan keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning lebih cepat.

Hal ini dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah selaku Ketua Pengurus PP. Tanwirul Islam Putri:

cara mengukurnya sebelum praktek yaitu lihat dulu tingkat jilid, ketika di jilid 1 di ukur dengan tes lisan dan tes tulis. Di tes tulis ada sekitar 50 pertanyaan disana dengan kemudian minimal nilai 90 dan bisa dikatakan lulus tes tulis. Lalu setelah tes tulis lanjutlah ke tes lisan, nah tes lisan akan ditanya oleh penguji tentang materi jilid 1, baru setelah di nyatakan lulus tes tulis dan tes lisan barulah bisa naik ke jilid 2 sampai jilid 6, setelah jilid 6 selesai barulah praktek langsung ke kitab kuning setelah itu tes lagi, ketika sudah dianggap layak dan mampu untuk membaca kitab maka akan dilaksanakan wisuda.⁷⁵

⁷⁵ Ruqoyyah, *Wawancara Langsung*, (17 September 2022)

Hal tersebut yang dikatakan oleh ustadzah Ruqoyyah senada dengan yang dikatakan oleh ustadzah Muzayyanah selaku Divisi Pendidikan mengatakan bahwa:

biasanya dalam mengukur keberhasilan santri dalam membaca kitab kuning itu harus di tes di setiap jilid dalam penerapan metode *Nubdza* ini, ketika dalam jilid 1 sampai 6 kiranya santri mampu dalam memahami maka akan dilanjutkan ke kitab kuning yaitu dengan praktek, setelah santri memang benar benar lancar dan paham akan di lanjutkan dengan pembuktian di wisuda yang dilaksanakan 6 bulan sekali. Sehingga itu yang menjadi tolak ukur.⁷⁶

Sehingga secara mendasar bahwasannya keberhasilan santri dalam memahami kitab kuning menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu memahami dari setiap jilid 1 samapai 6, dengan pula tes lisan da tes tulis yang telah di sediakan oleh ustadzah. Dengan begitu, maka keberhasilan santri dalam metode ini sangat terlihat sekali. Dan di penghujung akan di wisukan bagi satri yang sudah lancar membaca kitab kuning tersebut.

⁷⁶ Muzayyanah, *Wawancara Langsung*, (17 September 2022)